

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan serta pembahasan terkait kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Petisah yang dihubungkan dengan faktor pada pendekatan *slippery slope framework*, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Petisah dari tahun 2017 hingga 2020 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2019 merupakan tahun dengan rasio kepatuhan terendah dengan persentase sebesar 66%. Sementara itu, tahun 2020 merupakan tahun dengan tingkat rasio tertinggi dengan persentase mencapai 100%. Peningkatan rasio tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan WPOP tetap meningkat walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Keterbatasan yang dialami oleh pegawai pajak dan wajib pajak dalam kondisi pandemi ini seperti terbatasnya pelayanan tatap muka serta sosialisasi pajak yang tidak bisa dilakukan secara langsung, tidak menjadi penghambat bagi pegawai pajak untuk terus mengingatkan wajib pajak untuk segera melaporkan SPT Tahunan. Sosialisasi dan imbauan yang terus diberikan pegawai pajak kepada Wajib Pajak untuk

melaporkan SPT Tahunan serta kesadaran wajib pajak akan kewajiban yang dimiliki menjadi faktor penting dalam meningkatkan rasio kepatuhan pelaporan SPT Tahunan.

2. Pendekatan *slippery slope framework* merupakan pendekatan yang menggabungkan faktor ekonomi dan psikologi dalam menjelaskan kepatuhan wajib pajak. Pendekatan ini menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor kekuasaan pajak dan faktor kepercayaan terhadap otoritas pajak. Kedua faktor tersebut menimbulkan dua bentuk kepatuhan yang akan membentuk dua iklim perpajakan yang berbeda. Ketika kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak tinggi, wajib pajak akan membentuk kepatuhan pajak secara sukarela, sehingga iklim perpajakan "*service and client*" atau iklim sinergis akan terbentuk. Sedangkan kekuasaan otoritas pajak yang tinggi seperti melaksanakan audit serta mengenakan sanksi kepada wajib pajak yang tidak patuh akan membentuk kepatuhan yang dipaksakan dan menciptakan iklim perpajakan "*cops and robber*" atau iklim antagonis.
3. Hasil kuesioner kepatuhan WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Medan Petisah dengan menggunakan faktor-faktor pada pendekatan *slippery slope framework* dan dihitung menggunakan skala likert menunjukkan bahwa wajib pajak memiliki kepercayaan yang baik terhadap otoritas pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuesioner pada bagian kepercayaan wajib pajak yang menunjukkan persentase kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak sebesar 86,95% yang dikategorikan sangat baik. Sementara

itu, hasil kuesioner pada bagian kekuasaan otoritas pajak menunjukkan bahwa wajib pajak memiliki sikap yang netral terhadap kekuasaan otoritas pajak. Kepercayaan yang baik terhadap otoritas pajak tersebut tentunya dapat membentuk kepatuhan pajak sukarela serta iklim perpajakan yang sinergis di KPP Pratama Medan Petisah dimana wajib pajak dan otoritas pajak saling kooperatif dan bekerja sama dengan baik.